

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah keuangan perusahaan dapat terjadi dengan berbagai penyebab, antara lain perusahaan yang mengalami kerugian, bencana alam yang membuat aset perusahaan rusak, sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik atau dikarenakan oleh kondisi perekonomian negara yang kurang stabil yang memicu timbulnya krisis keuangan.

Akibat terburuk yang muncul dari permasalahan keuangan yang dialami perusahaan adalah perusahaan dapat dinyatakan pailit oleh pengadilan di negara setempat. Adanya ancaman-ancaman permasalahan tersebut membuat para manajer harus berpikir mengenai strategi untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya permasalahan keuangan yang mungkin menyerang perusahaan. Faktor penyebab terjadinya *financial distress* adalah tingkat pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil dari pada biaya modal perusahaan.

Brigham dan Daves (2003) berpendapat *financial distress* terjadi karena serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan.

Sehubungan dengan tata kelola perusahaan yang baik, komite audit merupakan salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam melakukan pengendalian internal. Bapepam melalui surat edaran No.SE-03/PM/2000 merekomendasikan perusahaan publik untuk membentuk komite audit. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kinerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan. Komite audit lebih lanjut diatur dalam Kep-339/BEJ/07/2001 yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membentuk komisaris independen dan komite audit. Bapepam dan LK Nomor: Kep-29/PM/2004 mengatur mengenai struktur komite audit, tugas dan tanggung jawab komite audit, dan wewenang komite audit.

Komite audit merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan penerapan prinsip *corporate governance*. Keberadaan komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak extern lainnya. Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektivitas dari auditor.

Tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit adalah untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal, memberikan pengawasan independen atas proses

pengelolaan risiko dan kontrol, serta melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan *corporate governance* (Agatha,2012).

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dapat membantu terciptanya hubungan yang selaras, kondusif, dan dapat dipertanggung-jawabkan. GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input*, proses, *output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Moh.Wahyudin, 2008:36)

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (*Forum Corporate Governance in Indonesia*, 2002).

Dalam rekomendasi yang dibentuk oleh FCGI (2002) adalah penting bahwa perusahaan harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh setiap anggota komite auditnya. Hal ini disebabkan karakteristik komite akan berpengaruh pada peran komite audit dalam pemberian bantuan kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya tentang pengendalian internal dan pelaporan keuangan dan manajemen.

Keberhasilan komite audit dapat diukur melalui pemenuhan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan antara lain ukuran komite audit, independensi komite audit, aktifitas dari komite audit, dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit. Ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota komite audit. Independensi komite audit berhubungan dengan seberapa besar keterlibatan anggota komite audit dengan aktifitas perusahaan. Aktifitas dari komite audit diwujudkan melalui frekuensi pertemuan komite audit dalam satu tahun. Sedangkan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit berhubungan dengan pengetahuan akuntansi, keuangan dan audit serta pengalaman dalam tata kelola perusahaan. Melalui karakteristik komite audit yang baik diharapkan akan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kesulitan keuangan (Tifani, 2010).

Simpson dan Gleason (1999) dalam Agatha (2012) membuktikan komite audit yang berkompeten memiliki kapasitas untuk mengurangi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Kompetensi yang dimiliki oleh komite audit diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Dengan adanya *corporate governance* diharapkan komite audit akan menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak memihak untuk kepentingan mereka sendiri dan manajemen perusahaan yang melakukan manajemen laba. Sehingga perusahaan tetap memiliki kondisi keuangan yang baik dan terhindar dari *financial distress* dan kebangkrutan.

Walaupun peraturan mengenai kewajiban perusahaan untuk membentuk dewan komisaris independen dan komite audit telah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 1 Juli 2001, tetapi hingga saat ini penerapan yang dilakukan oleh perusahaan masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh BEI. Hal ini ditandai dengan adanya *annual report* suatu perusahaan yang tidak melampirkan *audit comitee report* atau laporan kegiatan komite audit secara lengkap dan terperinci tentang kegiatan komite audit.

Kondisi keuangan yang tidak sehat pastinya dihindari oleh perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan perusahaan terkena *financial distress* adalah dengan cara memperketat pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap aktifitas perusahaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji pengaruh efektivitas komite audit yang terdiri dari jumlah komite audit , jumlah komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit terhadap *financial distress*, sehingga penelitian ini mengambil judul "**Analisis Faktor Penentu Efektivitas Komite Audit Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* Studi Pada Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013.** "

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan ?
2. Apakah jumlah anggota komisaris independen pada komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan ?
3. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan ?
4. Apakah kompetensi anggota komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis apakah jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan
2. Menganalisis apakah jumlah anggota komisaris independen pada komite audit independen berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan
3. Menganalisis apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan
4. Menganalisis apakah kompetensi anggota komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran aplikasi teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah juga untuk mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan khususnya mengenai karakteristik komite audit.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analisis terhadap penerapan karakteristik komite audit perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang, sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi atau mengantisipasi hal tersebut.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau inspirasi yang diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat membantu pihak yang membutuhkan untuk memahami bidang ini secara lebih mendalam.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Agatha (2012) mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap financial distress. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di 2007 - 2010. Karakteristik komite audit yang digunakan

dalam penelitian ini meliputi ukuran komite audit, komite audit independen, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi anggota komite audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable ukuran komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan komite audit independent dan frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Penelitian selanjutnya menguji pengaruh efektivitas komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan studi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di 2010-2013. Sampel terdiri dari 48 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya adalah peneliti ingin menguji kembali dari penelitian sebelumnya dengan judul “Analisis Faktor Penentu Efektivitas Komite Audit Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*”. Studi Pada Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013. Karakteristik komite audit yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah anggota komite audit, jumlah anggota komisaris independen pada komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi anggota komite audit.